

**STUDI TENTANG NILAI KEDISIPLINAN DAN POLA  
PENERAPANNYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN  
DI PONDOK PESANTREN  
AL-URWATUL WUTSQA  
BENTENG SIDRAP**

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Agama Program Pendidikan Agama  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Parepare

**Oleh**

**ZAKIYAH MATHAR**

NIM : 94.08.1.0026

**SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
1999**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Oktober 1999 M

08 Rajab 1420 H

Penyusun



ZAKIAH MATHAR

NIM : 94.08.1.0026

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara ZAKIYAH. MATHAR, nomor stambuk 94.08.1.0026, judul : "STUDI TENTANG NILAI KEDISPLINAN DAN POLA PENERAPANNYA DALAM SISTIM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUSTAQAA BENTIENG SIDRAP" telah munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare tanggal 16 Nopember 1999 M, bertepatan 7 sya'ban 1420 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dengan *perbaikan seperlunya*.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(..... <i>hldm</i> .....)
Sekretaris	: Drs. M. Nasir Maidin, MA	(..... <del>.....</del> .....)
Munaqisy I	: DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA	(..... <i>arsyad</i> .....)
Munaqisy II	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(..... <i>hldm</i> .....)
Pembimbing I	: Prof. DR. H. Abd. Muiz Kabry	(..... <i>muiz</i> .....)
Pembimbing II	: Drs. Said Amir Anjala	(..... <i>saia</i> .....)

Parepare, 23 Nopember 1999 M

K E T U A,



*hldm*  
**DRS. H. ABD. RAHMAN IDRUS**

NIP. 150 067 541

RAB	III	KEDISIPLINAN DAN BERBAGAI ASPEKNYA.	
		A. Pengertian Kedisiplinan .....	34
		B. Aspek-Aspek Kedisiplinan .....	37
		C. Berbagai Hambatan Dan Penunjang Dalam Menerapkan Kedisiplinan Di Pondok Pesan- tren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng SIDRAP..	43
RAB	IV.	PENERAPAN KEDISIPLINAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN.	
		A. Pola Penerapan Kedisiplinan Dalam Sistem Pendidikan .....	46
		B. Hubungan Antara Kedisiplinan Dan Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng SIDRAP .....	51
		C. Pengaruh Kedisiplinan Dalam Membentuk Sistem Edukasi Sesuai Dengan Tujuan Pendi- dikan Nasional Di Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqaa Benteng SIDRAP .....	55
R A B	V.	P E N U T U P	
		A. K e s i m p u l a n .....	64
		B. Saran-Saran .....	65
K E P U S T A K A A N		.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN			



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

المحمد لله رب العالمين وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَوَحْبَائِهِ أَتَمَعِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan Pencipta Alam Semesta yang telah melimpahkan rahmat dan taufikNya sehingga penulisan skripsi dengan judul "STUDI TENTANG NILAI KEDISIPLINAN DAN POLA PENERAPANNYA DALAM SISTIM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAА dapat diselesaikan dengan baik.

Syalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah menyampaikan ajaran islam yang selanjutnya dianut oleh manusia untuk mencapai kehidupan yang baik, di dunia dan keselamatan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak konsultan dan pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang penulis cintai yaitu Ayah dan Bunda dimana penulis akan mempersembahkan sujud yang sedalam-dalamnya atas jerih payah beliau dalam membesarkan dan membekali penulis dalam pendidikan serta dengan penuh harap untuk keberhasilan penulis.
2. Bapak Prof. DR. H. Abd. Muiz Kabry sebagai pembimbing I dan bapak Drs. Said Amir Anjafa sebagai pembimbing

ksripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) di Parepare.
4. Bapak/Ibu Dosen serta karyawan dan karyawan/i Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri di Parepare.
5. Rekan-rekan Mahasiswa yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepada semua pihak yang penulis tidak sempat sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan tersebut akan mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis tidak lupa meminta saran-saran dan kritikan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

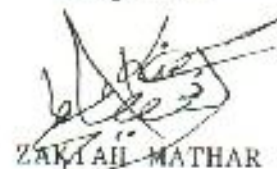
Dan kepada Allah SWT, penulis serahkan semua karya ini dengan harapan kiranya skripsi ini akan dapat berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalam

Parepare, 18 Oktober 1999 M

08 Rajab 1420 H

Penyusun



ZAKIAH MATHAR

NIM : 94.08.1.0026

## A B S T R A K

N A M A : ZAKIAH MATHAR  
N I M : 94.08.1.0026  
J U D U L : STUDI TENTANG NILAI KEDISIPLINAN DAN POLA  
PENERAPANNYA DALAM SISTIM PENDIDIKAN DI  
PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSOAA BEN-  
TENG SIDRAP.

---

Sistim dan pola pendidikan yang diterapkan oleh lembaga dan Instansi yang pada dasarnya mengacu kepada azas dan tujuan sistim pendidikan Nasional, termasuk langkah dan usaha penyempurnaan pendidikan di pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa.

Pondok pesantren tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dan menyanggah misi keagamaan, sekalipun pada dasarnya masih memerlukan penyempurnaan secara administratif, termasuk keberadaan pendidikan umum, karena misi yang diemban bernuansa keagamaan. Pondok pesantren ini sudah jelas dibina dan dididik oleh para ulama, utstaz yang mempunyai pengaruh di masyarakat yang tetap mengutamakan pendidikan, da'wah dan sosial kemasyarakatan.

Dilihat dari sisi keberadaan pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa sebagai satu lembaga pendidikan, tidak terlepas dari nilai keterpaduan yang menyatu diam sikap, priilaku terlebih lagi sebagai lembaga da'wah dan sosial kemasyarakatan. Namun kenyataan nilai tersebut masih perlu ditekuni, khususnya dalam kedisiplinan untuk mencapai yang lebih baik. Kedisiplinan tersebut akan tercermin dari sikap para pendidik dan semua unsur yang diteladani, yang tentu harus dilihat dari berbagai aspek.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya untuk mencapai mutu pendidikan merupakan cita-cita, dan tujuan setiap lembaga pendidikan. Mutu pendidikan suatu lembaga itu tercermin pada anak didik sebagai obyek pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan, mekanisme kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di dalamnya terikat pada tujuan institusi, di samping pada proses belajar mengajar. Dalam pengertian universal, yang lebih luas tujuan pendidikan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional pada hakekatnya gambaran kualitas manusia Indonesia, yang menjadi tujuan akhir setiap satuan, jalur dan jenis pendidikan. Bila tujuan pendidikan Nasional di lihat dari konteks Islam adalah sangat Islami, karena itu menjadi tanggung jawab bersama ummat Islam, khususnya yang berkopetensi dalam dunia pendidikan. Untuk mewarnai metode pendidikan dan corak kedisiplinan dengan cara memantapkan strategi penggunaan waktu, batasan dan pengaturan mekanisme belajar mengajar pada setiap jenjang dan jenis pendidikan termasuk pada



lembaga pendidikan pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.

Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa sebagai lembaga pendidikan Islam, yang membina madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dengan menampung sejumlah santri untuk dididik dalam berbagai jenis pendidikan. Pendidikan di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa bertujuan membentuk Muslim murni yang bertanggung jawab terhadap agama dan bangsa, menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal.

Lembaga pendidikan ini pula secara *takhassus* memperhatikan pengelolaan pengajaran agama Islam dalam berbagai materi dan cabang-cabangnya. Di samping itu pula, pendidikan di lembaga tersebut, menggunakan sistem dan metode pengajaran serta sarana dan prasarana yang ada.

Di antara beragam macam kunci kesuksesan/keberhasilan kedisiplinan dan penerapannya adalah suatu faktor yang sangat dominan di mana memiliki pengaruh dan peranan untuk mencapai tujuan pendidikan di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa sebagai mana tersebut di atas.

## B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Beranjak dari pemikiran tersebut di atas, maka dalam skripsi yang berjudul : "STUDY TENTANG NILAI KEDISIPLINAN DAN POLA PENERAPANNYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAА BENTENG SIDRAP". Maka penulis dapat mengemukakan pokok masalah yaitu, "sejauh mana pengaruh nilai kedisiplinan dalam sistem pendidikan di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap". Pokok permasalahan tersebut penulis memberikan rincian ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap ?
2. Bagaimana hubungan antara pola kedisiplinan dengan sistem pendidikan pada pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap ?
3. Faktor-faktor penghambat apa yang terjadi terhadap penerapan kedisiplinan dalam sistem pendidikan di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap ?

## C. HIPOTESIS.

Adapun hipotesis dari masalah yang telah dikemukakan di atas sebagai jawaban sementara dalam membahas

lebih jauh skripsi ini sebagai berikut :

Bentuk kedisiplinan yang telah diterapkan pada pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa adalah model disiplin personal profesional dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar.

Adapun sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa adalah sistem pondokan, tersebut berarti di samping seluruh santri di asramakan, dalam suatu kompleks juga dilaksanakan 'Mengaji Tudang' di tempat yang sama. Kedua hal tersebut, secara kondusif sangat mewujudkan kedisiplinan yang diterapkan dalam pondok pesantren tersebut.

#### D. PENGERTIAN JUDUL

Sebelum penulis mengemukakan bahasa atau kata yang memungkinkan melahirkan pengertian yang berbeda dari berbagai pihak maka secara representatif di pandang perlu untuk memberikan beberapa kejelasan makna kata yang mengandung konsep sebagai pijakan dasar untuk melahirkan pengertian umum terhadap judul bahasan mengenai "STUDY TENTANG NILAI KEDISIPLINAN DAN POLA PENERAPANNYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA BENTENG SIDRAP.



### 1. Nilai kedisiplinan

Term atau kata nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>1</sup> Sedangkan kedisiplinan adalah suatu hal yang sangat memungkinkan lahirnya penentuan terhadap suatu pengaturan dengan kesadaran sendiri untuk target aturan tersebut.<sup>2</sup>

Oleh karena itu nilai kedisiplinan adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang penting dan bernilai dalam kehidupan manusia sebagai privasi sosial; dimana aturan tersebut harus ditaati dan dipatuhi demi terciptanya lujuan aturan yang telah ditentukan.

### 2. Pola penerapannya

Pola artinya sistem cara kerja dalam mewujudkan sesuatu.<sup>3</sup> Maksudnya, suatu cara dalam berupaya mencapai tentang hal yang telah ditentukan secara rasional, dan kata penerapannya diartikan, pemasangan, pengenaan, perihal mempraktekkan.<sup>4</sup> jadi pola penerapannya adalah sebagai cara kerja tentang bagaimana menerapkan tentang sesuatu hak yang disebut disiplin, sehingga kitasampai kepada sesuatu yang bernilai.

<sup>1</sup>Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, (Cet. IV; T. tp., balai pustaka, 1995), h. 690

<sup>2</sup>fred fercival, Henry Ellington, *Tehnologi Pendidikan*, (T. tp., PT. Erlangga, 1998), h. 19

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op. cit. h. 778

<sup>4</sup>*I b i d*, h. 1044



### 3. Sistem pendidikan

Yang dimaksud dengan sistem pendidikan adalah susunan yang teratur dari pandangan, teori, serta asas dan sebagainya.<sup>5</sup> Sedangkan pendidikan yaitu :

"Semua perbuatan dan usaha dari seorang pendidik untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya."<sup>6</sup>

Jadi sistem pendidikan adalah keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu samalain untuk mencapai tujuan pendidikan.

### 4. pondok pesantren

Kata pondok berarti rumah atau tempat tinggal yang sederhana terbuat dari bambu. disamping itu kata "pondok" mungkin juga berasal dari bahasa Arab "fundug" yang berarti hotel atau asrama.<sup>7</sup> sedangkan pesantren pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Pendeknya kata pondok pesantren adalah sautu asrama tempat tinggal yang sederhana yang dihuni oleh beberapa santri untuk melakukan kegiatan belajar dan pengajian agama islam.

<sup>5</sup> *I b i d*, h. 950

<sup>6</sup> Drs. Saliman, Drs. Sudarsono, S.H., *Kamus Pendidikan pengajaran umum*, (Cet. 1; Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1994), h. 178

<sup>7</sup> Drs. Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 40

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah sejauh mana nilai kedisiplinan dan pola penerapannya dalam sistem pendidikan pada pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap.

Mengacu dari pokok permasalahan tersebut diduga keras ada sinkronisasi (sesuai, sejalan) dengan beberapa teori yang ada dalam buku, *Manusia dan Pendidikan*, oleh Prof. Dr. Hasan Langgulung yang menguraikan masalah nilai kedisiplinan tidak hanya mengandung makna sekatan, tetapi juga pendidikan dan latihan.<sup>8</sup> Selanjutnya dibuku lain terdapat pula uraian, bahwa pendekatan yang berorientasi pada lembaga sistem pendidikan di mana hampir seluruh kegiatan belajar mengajar dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan, buah pena Fred Fercival bersama rekannya Henry Ellington.

Sedangkan penjelasannya yang bersumber dari karya diri Drs. Subari, yang tidak terlalu jauh dengan kedua visi di atas secara proporsial, bahwa kedisiplinan sangat memungkinkan munculnya penentuan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran diri demi terciptanya tujuan aturan tersebut.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Prof. Drs. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Cel. III; Jakarta, PT. Al-Husna Zikra, 1995), h. 400

<sup>9</sup>Drs. Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Cel. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.

Berdasarkan pada ketiga visi di atas, memberikan suatu kesadaran ilmiah kepada penulis, bahwa makna kedisiplinan memiliki dua sisi nilai formal yang saling terkait satu sama lain. Sisi yang satu kedisiplinan dengan makna pendidikan dan latihan sebagai nilai formal obyektif. Dan nilai formal personifikasi adalah guru dan staf.

Keduanya berada dalam posisi kendali berlangsungnya proses belajar mengajar sekaligus keduanya merupakan sarana operasional untuk memudahkan terciptanya bentukan sikap disiplin. tegasnya kata kunci dari kedua nilai formal tersebut, tertuang dalam visi terakhir. Bahwa kedisiplinan sangat memungkinkan sebagai alat pemicu dalam membentuk pribadi sebuah pesantren dengan perangkat-perangkat aturan yang ada didalamnya secara efektif untuk mencapai tujuan sentral yang telah ditetapkan.

Namun demikian, kalau ketiga pihak tersebut mempunyai arah bahasan yang menitik tentang pengorganisasian pendidikan secara teoritis. Sedangkan pihak penulis menyorot bahasan mengenai kondisi suatu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan tertentu secara praktis sebagaimana tertulis di atas.



## F. METODE PENELITIAN

Dalam menyusun skripsi ini penulis akan mengemukakan beberapa metode pengumpulan dan penulisan data, yaitu :

### 1. Metode pengumpulan data.

Meliputi penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Penelitian kepustakaan, yaitu penulis memperoleh data dengan jalan membaca literatur-literatur ilmiah sebagai bahan kepustakaan seperti buku, majalah, ataupun tulisan-tulisan lain yang erat kaitannya dengan masalah pokok skripsi ini. Di dalam mengumpulkan data lewat perpustakaan, penulis menggunakan kutipan langsung, yaitu mengutip sesuai dengan aslinya, kutipan tidak langsung yaitu mengutip dengan mengintisarikan atau mengambil maksud pendapat yang dikutip dengan tidak meninggalkan makna yang terkandung dalam buku tersebut.
- b. Penelitian lapangan, yaitu penulis mengadakan penelitian langsung di lapangan yang menjadi obyek



penelitian, data penulisan skripsi bersumber dari hasil penelitian di lapangan sebagai obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik sebagai berikut :

- 1). Observasi, yaitu penulis mengamati atau mengkonsentrasikan perhatian, pikiran terhadap suatu obyek yang diteliti, sebagai cara untuk memperoleh data, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan observasi non partisipan. Sasaran observasi yaitu: situasi kelas dan pondok, sikap belajar dan kepatuhan serta kedisiplinan santri, suasana guru dan cara mengajar, etika dan tata hubungan timbal balik antara guru dan santri pondok tersebut.
- 2). Interview, adalah "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer)".<sup>11</sup>  
Interview ini digunakan oleh penulis untuk menilai kedisiplinan dalam proses belajar mengajar, pendidikan, keaktifan guru dan san-

---

<sup>11</sup>Dr. Ny.Suharsimi Arikunto, Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Cet. IV; Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 126

tri serta hal yang mengenai dengan tema permasalahan. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai infoemasi yaitu :

- a). Pimpinan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustaqaa Benteng Sidrap.
  - b). Para guru dan karyawan pondok pesantren Al-Urwatul Wustaqaa Benteng Sidrap.
- 3). Angket yaitu, "sejumlah pertanyaan penulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, hal-hal yang ia ketahui".<sup>12</sup>

Jadi angket adalah sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban alternatif secara tertulis yang telah dipersiapkan dalam lembaran pertanyaan, jenis angket Questioner yang dipergunakan adalah kuesioner terbuka (responden diberi kesempatan untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri), dan kuesioner tertutup (responden memberi jawaban alternatif yang telah disediakan).

Sebagai responden yaitu santri pondok pesantren Al-Urwatul Wustaqaa Benteng Sidrap yang telah dipilih sebagai sampel populasi responden.

<sup>12</sup>*I b i d.*, h. 124

#### 4). Dokumentasi.

Dokumentasi asal kata dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.<sup>13</sup>

Dengan dokumentasi penulis memperoleh data keterangan melalui berkas-berkas tertulis seperti: notulen rapat, dokumen.

## 2. Populasi dan Sampel.

### a. Populasi.

Lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustaqaa Benteng Sidrap terdiri dari 12 kelas: kelas I meliputi 2 kelas (putra/putri), kelas II meliputi 2 kelas (putra/putri), dan kelas III meliputi 2 kelas (putra/putri) mempunyai 22 gedung sekolah.

Populasi informan dan respon penelitian, dalam hal ini para tenaga pengajar administrasi dan santri/santriwati Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustaqaa Benteng Sidrap. Tenaga pengajar dan administrasi 26 orang dan santri/santriwati 215 orang.

---

<sup>13</sup>i b i d., h. 131



## b. Sampel.

Teknik sampel adalah Quota, yaitu :

- 1). Santri/wati Pondok Pesantren Al-Urwatul Wus-  
tqaa Benteng Sidrap sebanyak 72 orang, dengan  
penelitian :

T A B E L 1

No	Tingkat	Kelas	Santri		Sampel
			Putra	Putri	
1.	Tsanawiyah	I	2	3	$15 \times 1/3\% = 5$
		II	5	6	$32 \times 1/3\% = 11$
		III	4	5	$27 \times 1/3\% = 9$
2.	Aliyah	I	8	8	$50 \times 1/3\% = 16$
		II	6	6	$36 \times 1/3\% = 12$
		III	9	10	$53 \times 1/3\% = 19$
Jumlah keseluruhan sampel					$215 \times 1/3\% = 72$

Sumber data: Kantor ponpes Al-Urwa Benteng 5 April 1999

Dalam menentukan sampel sebanyak 72 orang sebagai-mana tersebut pada label 1 dari populasi responden di atas, dilakukan dengan cara undian. Maksudnya, populasi 215 santri/wati diberi nomor undian dalam gulungan kertas kecil, dengan tanpa prasangka, penulis mengambil 72 gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang ter-



ambil itulah yang ditetapkan oleh penulis sebagai nomor subyek sampel penelitian.

2). Pimpinan Pondok, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi sebagai informan sebanyak 26 orang.

### 3. Tehnik pengolahan data

Setelah pengolahan data terkumpul maka tahap berikutnya adalah data kuantitatif harus dikelola dengan statistik yang sederhana yaitu bentuk prosentase (%), sedangkan data dari keduanya (kuantitatif dan kualitatif) dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut :

- a. Metode Induksi , yaitu metode pengolahan data yang bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.
- b. Metode Deduksi, yaitu cara mengolah data yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian diperinci pada bagian-bagian khusus.
- c. Metode Komparasi, yaitu cara mengolah data dengan jalan mengadakan perbandingan antara satu dengan yang lainnya kemudian menarik kesimpulan yang diyakini kebenarannya.

## G. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Pada hakikatnya setiap penelitian dan pembahasan yang sedang dikaji mengarah kepada sesuatu yang hendak dicapai dengan usaha dan hasil kegiatan yang diperoleh melalui tahapan-tahapan yang disebut "tujuan dan kegunaan".

Adapun tujuan dan kegunaan penulis akan mengemukakan sebagai berikut :

1. Tujuan, memperoleh pengetahuan tentang apa yang sedang dikaji. Hal ini berhubungan dengan nilai kedisiplinan santri/santriwati dan semua unsur terkait pada pondok pesantren Al-Urwatul Wustaqaa Benteng Sidrap.

Bahasan ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pondok pesantren Al-Urwatul Wustaqaa dalam menyelenggarakan roda kepemimpinan yang "efektif" dan "efisien" agar lebih berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Kegunaan, penelitian dan pengkajian terhadap teori yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Urwatul Wustaqaa benteng Sidrap melalui para ahli peneliti sangat berguna terutama bagi calon pendidik dalam melaksanakan tugas secara profesional. Oleh karena

tidak jarang terjadi, seorang guru belum mengerti tentang statusnya pendidik. Maka masalah penerapan kedisiplinan merupakan bagian integral dari beberapa komponen dan sistem untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional melalui pondok pesantren tersebut.

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu perpaduan antara disiplin dan sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Urwatul Wustaqaa benteng Sidrap, yang memberikan inspirasi baru bagi santri/wati menuju kearah yang lebih bermutu serta terwujudnya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

## II. GARIS-GARIS BESAR ISI SKRIPSI

Pada bagian ini penulis akan memberikan gambaran umum tentang isi singkat pembahasan dalam tiap-tiap bab. Yang diawali bab pendahuluan mengulas tentang latar belakang masalah, hipotesis, pengertian judul, tinjauan pustaka, metode, tujuan dan kegunaan penelitian, dan terakhir di lengkapi dengan garis-garis besar isi skripsi.

Selanjutnya menguraikan tentang gambaran umum pondok pesantren Al-Urwatul Wustaqaa Benteng Sidrap meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya, ihtisar perkembangan, asas dan tujuan, typologi serta statusnya.



Selanjutnya diketengahkan tentang nilai kedisiplinan dan berbagai aspeknya, yang memuat pengertian kedisiplinan, aspek-aspek kedisiplinan, dan faktor-faktor penghambat dan penunjang kedisiplinan.

Pada pembahasan berikutnya diulas tentang penerapan kedisiplinan dalam sistem pendidikan, pola penerapannya dan hubungannya dengan sistem pendidikan yang ada di pondok tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kemudian dalam skripsi ini di akhiri dengan bab penutup yang memuat mengenai kesimpulan dan saran-saran, lalu ditutup dengan aplikasi penelitian agar supaya dijadikan masukan untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

#### AL-URWATUL WUTSQAА BENTENG SIDRAP

##### A. SEJARAH DAN LATAR BELAKANG BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAА BENTENG SIDRAP.

Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap adalah salah satu lembaga pendidikan yang berstatus swasta yang diasuh dan dibina oleh seorang ulama yang dibantu oleh beberapa orang guru dan tokoh masyarakat serta mendapat dukungan dari pemerintah setempat.

Sebagai seorang ulama yang merasa bertanggung jawab atas kelestarian Islam telah menyadari bahwa agama Islam yang kita anut ini perlu dikembangkan dan dipertahankan eksistensinya di atas persada bumi ini secara bersama-sama melalui berbagai macam bentuk usaha. Salah satu usaha untuk mencapai maksud itu adalah melalui lembaga pendidikan dan pengajaran, demikian prinsip K.H. Abd. Muin Yusuf, selaku pimpinan pondok pesantren dan berkata sebagai berikut :

Pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng - Sidrap didirikan dan diresmikan pada tahun 1974 dimaksudkan untuk menambah sarana atau wadah pendidikan Islam

sebagai salah satu usaha mengembangkan Islam dimasa kini dan di masa datang<sup>1</sup>.

Gagasan beliau untuk mendirikan pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa sudah terpikirkan sejak awal tahun 1970, tetapi baru dapat terealisasi pada tahun 1974 karena terlalu banyaknya kesibukan dan tugas beliau.

Pondok pesantren tersebut bernama Al-Urwatul Wutsqaa terdiri dari 2 kata (lapaz Arab) yang berarti tali yang kokoh dan kalimat ini terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 256 sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ  
بِالطَّاغُوتِ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى  
لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang salah karena itu barang siapa yang ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah maka sesungguhnya ia telah berpegang buhl tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>K.H.Abd.Muin Yusuf, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, "Wawancara" tanggal 3 April 1999 di Benteng.

<sup>2</sup>Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h. 63



Sebagai lokasi Pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa maka dipilih kampung Benteng, kecamatan Baranti berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Letak geografisnya sangat strategis karena jaraknya kurang lebih 1,5 kilometer dari jalan poros Ujung Pandang-Burekang. Dan situasinya cocok bagi suatu pondok Pesantren karena letaknya terpencil dan keadaan miliunya memungkinkan untuk pembinaan keterampilan (persawahan, perkebunan, peternakan dan sebagainya).
2. Menurut sejarah (lontara), bahwa kampung Benteng adalah sebagai tempat pertahanan pejuang Sidrap dalam menentang penjajahan Belanda, sekaligus merupakan pusat perkembangan agama Islam pertama kalinya di Kabupaten Sidenreng Rappang sekitar abad 16. Dan rajanya yang pertama bernama La Pakolongi. Dan kuburannya sekarang terletak disebelah Timur Pondok pesantren tersebut.
3. Atas permintaan tokoh masyarakat setempat.<sup>3</sup>

Mengenai sumber yang digunakan oleh pembina pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dalam rangka pembangunannya adalah berasal dari berbagai sumber, antara lain swadaya masyarakat ditambah dengan bantuan pemerintah sehingga pondok pesantren tersebut sudah memiliki gedung permanen, yang pada awalnya santri hanya belajar dimesjid dan menginap dirumah penduduk karena lokasi dan asrama belum ada. Dan mulanya pesantren ini hanya memiliki dua orang

---

<sup>3</sup>Suparman Idrus BA, Sekertaris Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap, "wawancara" tanggal 3 April 1999.

guru yaitu K.H.Muin Yusuf sendiri selaku pimpinan dan Suparman Idrus selaku sekretarisnya dengan 54 orang santrinya.

Pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dengan akte notaris No.16 tanggal 12 Januari 1976 dan badan hukum No.01/PN.Sidrap/1976 telah merealisasikan usaha-usahanya sesuai dengan situasi dan kondisi serta kemampuannya yang ada dengan situasi dan kondisi serta kemampuannya yang ada dengan berpedoman kepada asas dan tujuannya seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya. Usaha-usaha yang dimaksud meliputi bidang pendidikan, dakwah dan usaha-usaha sosial lainnya.

Untuk mencapai asas dan tujuan Al-Urwatul Wutsqaa, maka organisasi ini bergerak dibidang pendidikan, dakwah dan usaha-usaha sosial lainnya dengan jalan :

1. Memperdalam/menggali ilmu pengetahuan dalam arti seluas-luasnya.
2. Membina pendidikan pesantren/Madrasah, pengajaran dan kebudayaan.
3. Menggiatkan prasarana dan sarana dakwah islamiyah melalui khittah ajaran Islam.
4. Mempertinggi kecerdasan dan keterampilan santri sehat dan kuat fisik.
5. Memantapkan ajaran ketauhidan pada ummat Islam dalam rangka pembinaan muslim Indonesia seluruhnya.
6. Dan lain-lain ikhtiar yang efektif dan efisien.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Anggaran Besar Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa*, Bab 111, pasal 4 (Bonteng, 1976), h.1



Sudah menjadi suatu kenyataan sejarah bahwa setiap usaha yang dilakukan untuk suatu maksud tertentu adalah didorong oleh kehendak dan keinginan yang tidak terlepas dari keadaan yang ada dan berkembang di sekeliling kita. Maka demikian juga halnya pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, didirikan dengan berbagai faktor yang melatar belakangi sehingga timbullah gagasan untuk maksud tersebut.

Adapun gagasan yang menjadi latar belakang berdirinya pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa antara lain :

1. Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu daerah Tingkat II yang memenuhi persyaratan untuk mendirikan pondok pesantren.
2. Untuk membina budi pekerti muda-mudi dan menjaga akhlak mereka seiring dengan lajunya pembangunan bangsa dan perkembangan zaman.
3. Mengambil saham dalam pemurnian Islam.
4. Membantu pemerintah dalam mensukseskan pembangunan khususnya dalam pembangunan mental/spritual.<sup>5</sup>

Apabila kita melihat empat faktor tersebut di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa berdirinya pondok pesantren tersebut adalah merupakan suatu jawaban positif terhadap berbagai persoalan sebagaimana yang tercermin dari empat faktor tersebut.

<sup>5</sup> Madani BA, Kepala Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, "Wawancara", 5 April 1999. Di Benteng Sidrap.



Sejak pondok pesantren ini berdiri, namanya tidak pernah berubah sampai sekarang. Penanaman pondok pesantren ini rupanya mempunyai alasan tersendiri sebagaimana di jelaskan oleh Bapak pimpinan pondok mengatakan bahwa :

Ketika saya akan memilih nama pondok pesantren kita ini maka saya teringat pada salah satu kitab karangan Jamaluddin Al-Afganistan dengan nama Al-Urwatul Wutsqaa yang tujuannya ingin menghimpun negara-negara Islam lepas dari perjuangan yang dipelopori Inggris.<sup>6</sup>

Kabupaten Sidenreng Rappang dimana pondok pesantren tersebut didirikan adalah memiliki sarana penunjang berdirinya pondok pesantren. Daerahnya cukup luas dan didiami oleh ratusan ribu penduduk yang sebagian terdiri usia remaja yang memerlukan pendidikan Agama Islam. Dan salah satu lembaga yang dianggap strategis sebagai pembina desa adalah pondok pesantren, karena pondok pesantren bukan hanya membina fisik tetapi juga pembinaan spritual.

Hal itulah yang perlu diperhatikan dan ditanggulangi secara serius. Dan salah satu lembaga yang dianggap berdayaguna menganggulunginya adalah pondok

---

<sup>6</sup> K.H. Abd. Muin Yusuf, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Urwatul wutsqaa Benteng Sidrap, "wawancara" tanggal 5 April 1999 di Benteng

pesanteren karena pendidikan dan pengajaran yang dibekalkan oleh pondok pesantren kepada anak didik bukan hanya bersifat ilmu pengetahuan belaka, tetapi banyak segi dan nilai yang terdapat dalam pondok tersebut.

Berbicara tentang kemurnian ajaran Islam, merupakan persoalan penting karena menyangkut pemurnian aqidah/ibadah. Dewasa ini memang masih kita jumpai berbagai praktek yang bersifat khurafat, bid'ah, yang dicampur aduk dengan aqidah dan ajaran Islam, yang menurut anggapan yang melakukannya semua itu adalah ajaran Islam, seperti datang meminta-minta pada kuburan yang mereka anggap keramat.

Demikianlah keempat faktor latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa sebagai suatu hal yang tidak dapat dilewatkan dalam rangka membicarakan sejarah berdirinya.

## B. IKHTISAR PERKEMBANGAN

Pondok pesantren Al-Urwatul wutsqaa sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan dan kemajuan. Ini berjalan menurut situasi dan kondisi serta kemampuan yang ada. Sudah barang tentu tidak sedikit rintangan dan hambatan yang dihadapi. Namun berkat ke-

sungguhan semangat pengabdian para pengasuh maka rintangan dan hambatan itu dapat diatasi juga.

Apabila ditarik suatu garis ikhtisar maka perkembangan pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa yang telah dicapai secara bertahap dari tahun ke tahun meliputi :

1. Pada tahun 1975 Pemerintah daerah tingkat II Sidrap memberikan bantuannya kepada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa untuk membangun lima asrama, disaat itu pula pemerintah daerah tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan memberikan pula bantuannya sehingga dibangunlah tiga lokal belajar dan sisanya digunakan untuk melanjutkan fondasi yang telah dibuat atas bantuan pemerintah daerah tingkat II Sidrap.
2. Tahun 1978 telah dibangun lagi satu lokasi atas bantuan Pemerintah Daerah Tingkat II Sidrap.
3. Memberikan bantuan meja dan bangku sebanyak 42 pasang.
4. Tahun 1980 Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa menerima bantuan Inpres rehabilitasi Madrasah untuk 2 lokal, lalu dana untuk membangun aula adalah sumbangan dari Bapak Presiden. Di tahun ini pula dibangun 22 lokal yang saat ini dimanfaatkan sebagai ruang kantor dan ruang kepala Madrasah



Tsanawiyah dan Aliyah.

5. Tahun 1981 tepatnya tanggal 9 September menerima bantuan dari Menteri Agama (H. Alam Syah) sebanyak Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).
6. Pada tanggal 17 Desember 1982 Pondok Pesantren ini dipilih sebagai lokasi ABRI masuk desa manunggal 10. ABRI inilah membangun pagar tembok bagian depan, dan sebuah pos penjagaan piket dan 15 ruang dapur.
7. Pada tahun 1983 Menteri Agama RI (H. Munawir Syatzali) berkunjung ke pondok pesantren ini dan memberikan bantuan sebanyak Rp. 100.000 (satu juta rupiah).
8. Pada tanggal 14 Juni 1986 keluarga YMPI dan Al-Urwatul Wutsqaa mengadakan reuni yang dihadiri oleh alumnus-alumnus dari tamatan YMPI tersebut termasuk yang berdomisili diluar Sulawesi. Dalam acara ini dihadiri oleh Bupati Sidrap (Opu Sidik), Gubernur Sulawesi Selatan, Panglima Kodam VII Wirabuana dan Ketua DPD Golkar. Saat itu Panglima menyerahkan sumbangan sebanyak dua juta lima ratus ribu rupiah, dan Gubernur Sulawesi Selatan menyerahkan 1 (satu) unit televisi 20 inch.

9. Pada tahun 1991 Bapak Enteng Amin menyerahkan 1 unit Computer untuk pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa.
10. Pada tahun 1994/1995 asrama putri dipindahkan kebelakang dan dibangun ruangan kelas untuk wanita dan didirikan masjid bantuan dari A. Sose.
11. Tahun 1996 dibuka lembaga kursus komputer di pondok tersebut dengan nama Courses "Al-Urwah" dan kebanyakan santri/wati yang berminat terjun ke sana, dan masih berjalan sukses sampai sekarang. Adapun yang membawakan materi kursus adalah alumnus Al-Urwatul sendiri.

Tentang bantuan masyarakat terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu, baik berupa uang maupun berupa tenaga dan mengenai keadaan guru dan santrinya.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren tersebut telah memiliki guru 40 orang yang dikoordinir oleh satu staf di pimpin langsung oleh pimpinan pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. Guru-guru tersebut terdiri dari guru agama dari Departemen Agama dan guru dari Departemen pendidikan dan Kebudayaan ditambah lagi dengan beberapa guru sukarela (honorer) yang masing-masing mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Santri yang ada di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa ini berasal dari berbagai daerah, utamanya yang berasal dari daerah kabupaten Pinrang, Enrekang, Kotamadya Parepare, dan daerah-daerah lainnya yang hingga kini berjumlah 215 (Dua Ratus Lima) orang santri dengan perincian sebagai berikut :

- Tingkat Tsanawiyah :

Kls I	Laki-laki	:	20 orang
	Perempuan	:	25 orang
Kls II	Laki-laki	:	18 orang
	Perempuan	:	26 orang
Kls III	Laki-laki	:	15 orang
	Perempuan	:	20 orang

-Tingkat Aliyah :

Kls I	Laki-laki	:	10 orang
	Perempuan	:	12 orang
Kls II	Laki-laki	:	15 orang
	Perempuan	:	25 orang
Kls III	Laki-laki	:	13 orang
	Perempuan	:	16 orang

---

Jumlah : 215 orang

Sumber data : Kantor pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng SIDRAP, tgl 10 April 1999

Demikianlah uraian singkat tentang ikhtisar perkembangan pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dari tahun ke tahun hingga sekarang, yang karena penanganannya dila-



kukan dengan serius dan bersungguh-sungguh sehingga semakin memperlihatkan perkembangan yang cukup menggem-  
birakan dan santrinyapun berdatangan dari berbagai daerah.

### C. ASAS DAN TUJUAN

Pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dalam melaksanakan misinya selaku lembaga pendidikan mempunyai asas sebagai landasan tempat berpijak dan sebagai titik tolak untuk mencapai tujuannya. Dalam melaksanakan tugasnya tetap berpedoman pada asas yang telah ditetapkan yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang dijiwai oleh ajaran Islam, yang bertujuan untuk mencetak dan membentuk muslim yang diharapkan dapat melaksanakan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya dan dapat berbakti kepada agama bangsa dan negara.

Adapun asas dan tujuan pondok pesantren Al-Urwatul wustaqaa adalah sebagai berikut :

Al-Urwatul Wutsqaa berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diwai oleh ajaran Islam.... tujuannya adalah membentuk manusia muslim murni yang bertanggung jawab terhadap agama bangsa dan negara.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> *Anggaran Dasar dan Anggaran Pokok Rumah Tangga Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Bab III pasal 4.*

Asas dan tujuan inilah yang menjadi tolak ukur dan landasan berpijak bagi pondok Al-Urwatul Wutsqaa dalam melakukan misinya.

Apabila kita tinjau tujuan tersebut dengan kaitannya asas dan tujuan, maka jelas agama, bangsa dan negara hanya dapat dicapai apabila dilandasi oleh ajaran Islam, Pancasila, UUD 1945. Oleh sebab itu tujuan pendidikan pesantren Al-Urwatul Wutsqaa menjalin pula tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan Nasional. Dengan demikian keberhasilan pendidikan Islam akan membantu terhadap keberhasilan pendidikan Nasional. Juga sebaliknya keberhasilan pendidikan Nasional secara makro turut pencapaian tujuan pendidikan Islam, sebab itu keberadaan lembaga pendidikan Islam oleh pemerintah dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan kepada anak didik tiga unsur pokok ajaran yang akan membentuk anak menjadi pribadi muslim murni. Ketiga unsur pokok ajaran yang dimaksud adalah iman, islam, ihsan, yang mampu memberikan solusi terhadap akses-akses negatif kehidupan modern yang berupa depersonalisasi, frustrasi dan ketersaingan umat dari dunia modern. Selanjutnya tujuan pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan bangsa

dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan, dan kebangsaan.

#### D. TYPOLGI DAN STATUS

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki bentuk yang berbeda-beda berdasarkan ciri dan tingkat perkembangannya. Perkembangan masyarakat dan tuntutan pembangunan mau tidak mau pasti mempengaruhi lembaga pendidikan kita termasuk pondok pesantren. Kalau pendidikan pada masa penjajahan hanya diprioritaskan kepada bangsawan dan pejabat-pejabat tinggi, tapi sekarang telah menjadi milik nasional. Maka perkembangan yang terjadi dalam masyarakat juga membawa pengaruh dan pembaharuan pada dunia pondok pesantren. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada tumbuhnya madrasah-madrasah atau pendidikan formal atau pondok-pondok pesantren, begitupula adanya keterbukaan sikap dan pandangan terhadap kemajuan dunia sekelilingnya.

Keadaan semacam itu dahulunya tidak dimiliki oleh



pondok pesantren yang sistem pendidikannya hanya bersifat non formal dan menutup diri terhadap perkembangan dunia luar.

Adapun status pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa sebagai salah satu lembaga pendidikan adalah berstatus disamakan yang diasuh oleh sebuah yayasan dan tidak bernaung di bawah salah satu organisasi/partai politik. Yang lebih menonjol lagi bahwa pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa tidak menganut suatu mashab tertentu atau aliran tertentu. Karena itu terbuka untuk semua golongan dan aliran dan hanya memandang kepada manusianya sebagai muslim untuk diberikan pengajaran dan pendidikan. maka tidaklah diherankan apabila pondok pesantren tersebut mendapat simpati dari semua pihak sebab orang luar memandang hanya sebagai lembaga pendidikan semata-mata dan semua pihak merasa miliknya bersama.

Maka sekalipun pondok pesantren Al-Urawatul Wus-taqaa berstatus disamakan, namun peranannya di dalam membantu pemerintah dalam usaha pembangunan khususnya didalam bidang pembangunan pendidikan. Dan dalam peran serlanya ini pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa didukung dan digerakkan oleh suatu dewan pengurus yang komposisi personalianya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL I

**KOMPOSISI PERSONALIA DEWAN PENGURUS  
PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUSTAQA**

**A. PELINDUNG / PENASEHAT**

1. Bupati Kepala daerah Tingkat II Sidoreng Rappang
2. Ketua DPRD Kabupaten Sidrap
3. Kepala Kantor Departemen Agama Sidoreng Rappang
4. Kepala wilayah Kecamatan Baranti

**B. PENGURUS HARIAN**

1. Ketua Umum : KH. Abd, Muin Yusuf
2. Wakil Ketua I : Drs. H.M. Alwy Radjab
3. Wakil Ketua II : H.M. Iskandar Edy
4. Wakil Ketua III : TG. Muin (Meninggal)
5. Sekretaris Umum : Suparman Idrus
6. Sekretaris I : Hadeyullah Mansur  
(Meninggal)
7. Sekretaris II : M. As'ad. L
8. Bendahara Umum : H.Muh. Toaha, BA
9. Bendahara I : H.P. Satong Yusuf
10. Bendahara II : H. Aisyah Wahab
11. Pembantu : H. Ibrahim Yusuf, BA
12. Anggota : H. Abd. Muin Bulo  
: Muhamamd Mathar  
: H. Mahmud Bado, BA

---

<sup>B</sup> Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqaa, Benteng, Langgal 10 April 1999.

## BAB III

### KEDISIPLINAN DAN BERBAGAI ASPEKNYA

#### A. PENGERTIAN KEDISIPLINAN.

Pengertian kedisiplinan adalah inheren dalam pengertian pendidikan, oleh karena salah satu tugas dan fungsi pendidikan adalah mendisiplinkan hidup anak secara moral dan intelektual, sesuai dengan norma dan nilai yang menjadi pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa.

Disiplin biasanya diartikan dengan keadaan yang tertib. Artinya suatu keadaan di mana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan<sup>1</sup>

Menurut buku saku kader penegak disiplin bahwa :

Disiplin adalah kelaatan terhadap peraturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir batin sehingga timbul rasa malu untuk melanggar dan terkena sanksi serta rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Disiplin mengandung makna tertib, hidup teratur, juga berarti pendidikan dan latihan. Kedisiplinan tam-

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, Prof. Dr, *Remaja dan Masalah-masalahnya*. (Cetk.V: Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1985), h.79.

<sup>2</sup>TNI, ABRI-AD, *Buku Saku Penegak Disiplin* (Jakarta: 1997), h.6.

Good's (1959) dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut :



pakuya berkaitan erat dengan sikap dan minat, artinya sikap dan minat merupakan faktor motivasi dari dalam untuk menggerakkan seseorang agar berdisplin.

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil.
2. mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung, otoriter, dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan<sup>3</sup>.

Sedangkan Webster's Now Wold Dictionary memberikan batasan sebagai : "Latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas kiranya jelas, bahwa disiplin mempunyai 3 (tiga) pengertian yang umum dipakai yaitu :

1. Disiplin - hukuman
2. Disiplin - mengawasi dengan memaksa supaya menurut atau tingkah laku yang terpimpin.
3. Displin - latihan benar dan memperkuat. <sup>4</sup>

Kesimpulannya dalam 3 (tiga) hal ini ialah disiplin diri. Maksud dari latihan ialah memberikan kesempatan pada individu untuk memimpin dan mengawasi dirinya

<sup>3</sup>Ali Imran Drs, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Cet.1; Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jakarta, 1995), h.182

<sup>4</sup>Koestoer Parlowisastro, Drs., *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, (Cet.1; Jakarta: PT.Erlangga, 1983), h.59.

sendiri. Dengan ini guru bermaksud bahwa anak-anak memerlukan berbagai pengalaman-pengalaman yang akan memajukan pengendalian dirinya dan membuatnya menjadi individu yang memimpin dan mengawasi dirinya sendiri. Tapi guru-guru tak memberikan batasan yang tegas diantaranya arti-arti itu. Biasanya ketiga arti itu dicampur dalam pikirannya. Oleh karena itu ia berpikir kalau seseorang akan dihukum, berarti dia memberikan bimbingan dan pengawasan, dan anak itu akan maju dalam disiplin diri.

Ada macam pikiran bahwa umum mempunyai disiplin dan jasa-jasanya. Tapi seperti tingkah laku yang terkenal, umumnya pengertian tentang disiplin ini sebagian berdasarkan pada prinsip dan sebagian berdasar pada wishful thinking. Anak-anak memerlukan pengawasan dan memerlukan bimbingan, tapi tak mungkin mereka belajar membimbing dan mengawasi dirinya sendiri, kalau mereka selalu diawasi dan dibimbing setiap waktu dan dalam setiap gerakannya.

Pada umumnya guru-guru menyetujui bahwa anak akan belajar bagaimana melaksanakan kedisiplinan, dengan sendirinya akan sejalan dengan pertumbuhan orang menuju kedewasaan, menjadikan manusia yang bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya itu.

Sekolah dapat menolong anak-anak maju dalam disiplin diri dengan mengajar mereka tentang nilai-nilai dan tradisi-tradisi sebagai permainan yang baik, menghormati pernyataan sesamanya, kebebasan untuk mencari kebenaran dan menerima kebenaran dari orang lain yang lebih lemah dan orang yang rendah tingkatnya.

Jadi secara sederhana disiplin dalam sistem pendidikan diartikan sebagai keteraturan ketertiban guru dalam melaksanakan tugasnya dengan semestinya sebagai pendidik dan siswa mematuhi kewajiban sebagai subyek dan obyek pendidikan. Sebagai subyek pendidikan karena siswalah menjadi faktor menentukan suksesnya proses belajar mengajar, dan sebagai obyek pendidikan karena siswalah yang menjadi sasaran sentral pendidikan.

#### B. ASPEK-ASPEK KEDISIPLINAN.

Aspek-aspek yang mempengaruhi kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, oleh sebab dapat menentukan sikap atau tingkah laku setiap individu. Aspek yang mempengaruhi tingkah laku individu sangatlah kompleks. Maka teori konvergensi yang akan menjelaskan kepada kita bahwa hasil perkembangan seseorang ditentukan oleh aspek pembawaan dan aspek lingkungan.



Aspek-aspek yang dimaksudkan di sini, dapat dibedakan menurut garis besarnya, yaitu aspek interen dan aspek eksteren.

#### 1. Aspek interen.

Keteladanan sangat dipengaruhi oleh faktor interen yaitu tingkah laku yang melembaga. Tingkah laku yang melembaga tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Pembawaan adalah potensi yang bawah sejak lahir, ini merupakan karakteristik setiap individu. Karakter yang dimiliki individu berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun ada di antara individu yang memiliki sifat yang patut untuk diteladani berdasarkan atas pembawaan sejak lahir. Oleh karena itu perbedaan pembawaan tersebut tidak semua orang dapat dijadikan sebagai figur teladan dan membuat semua orang disiplin atas aturan-aturan yang ditentukan. Seperti halnya kedisiplinan dan keteladanan yang dibawah oleh Rasulullah Saw yang karakter, perilaku dan inter-aksi beliau dengan manusia merupakan pengejawantahan hakekat Al-Qur'an, etika dan hukum-hukum secara praktis, manusiawi dan dinamis. Lebih dari itu, akhlak Rasulullah merupakan perwujudan landasan dan metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Jadi aspek pribadi yang bersangkutan dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Dalam memberi contoh dan membiasakan anak didik dalam bertingkah laku yang baik. Dengan akhlak yang dimiliki, terutama kesabaran dalam menghadapi. Dalam kondisi bagaimanapun, guru senantiasa akan tampil teguh dan tidak kehilangan semangat dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya.

Hendaknya setiap guru menyadari bahwa tingkah laku tak kalah pentingnya adalah akhlakul karimah yang patut dimiliki, termasuk bagaimana membiasakan diri dalam hal-hal yang positif, terhadap anak didik, utamanya yang duduk di sekolah dasar, mereka peka terhadap segala perbuatan, pembinaan pribadi anak sangat membutuhkan pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa tiap anak didik. Menurut Zakiah Daradjat bahwa :

Karena dengan pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat akhirnya tidak menggoyahkan lagi karena bagian pri-badinya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 62

Seperti masalah pertumbuhan kecerdasan anak didik pada tingkat sekolah dasar (SD), belum memungkinkan untuk berfikir logis dan belum dapat memahami hal-hal abstrak, maka apapun yang dikatakan kepada mereka akan diterimanya, tanpa memikirkan apakah itu baik atau buruk. Karena itu untuk memberikan hal-hal yang positif atau baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik tersebut, misalnya berkata jujur, sopan dan sebagainya. Pembiasaan anak menumbuhkan sikap kedisiplinan anak. Karena dengan pembentukan sikap, membina anak didik dan pribadi pada umumnya.

Untuk membina anak, agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja. Tetapi perlu membiasakan untuk melakukan yang baik dan yang diharapkan. Maka dengan pembiasaan dan latihan yang disiplin itulah membuat anak cenderung kepada melakukan yang baik, dengan meninggalkan yang kurang baik. Sehubungan dengan itu maka terciptalah sifat teladan dan disiplin bagi murid.

Dalam hal ini, Menurut zakiah Daradjat bahwa :

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya, merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh tauladan yang



penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik.<sup>6</sup>

Sebaiknya guru dapat menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang memerintah dan menyuruh akan bersikap besar sungguh-sungguh dan menempatkan dirinya dalam bentuk yang ideal. Karena hubungan antara guru dan murid seperti antara bawahan dan atasan. Jika anak didik patuh, maka kepatuhan itu tidak akan bertanggung lama, dan tidak akan menguntungkan dalam pendidikan, karena murid dalam mematuhi segala peraturan itu mengalami ketegangan atau merasa terpaksa. Maka setiap guru dituntut untuk mematuhi segala aturan-aturan yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.

Ada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kedisiplinan kelas, sehingga sebagian besar dari waktunya digunakan untuk memikirkan masalah disiplin murid. Akhirnya murid menjadi jemu dengan keadaan itu dan mereka menentang, maka umumnya guru memarahi dan pelajaran dimulai dengan pidato marah-marah. Keadaan yang demikian hanya dapat di atas dengan cara mencari akar sebabnya. Umumnya keadaan demikian karena guru kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan murid. Atau mungkin pula guru sendiri mempunyai masalah pribadi. Disiplin dalam arti ini berarti taat. Dan ketaatan adalah akar dari hubungan pengaruh guru atau kewibawaan. Jadi guru yang mengalami kesulitan dalam masalah disiplin adalah guru yang kehilangan akan saling percaya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama. (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h.18

<sup>7</sup>Pict. A. Sahertian, Drs. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.304.

## 2. Aspek Ekstern.

Adapun aspek ekstern yang dimaksud adalah semua tindakan atau perilaku dipengaruhi oleh aspek di luar diri guru tersebut. Dalam hal ini adalah aspek lingkungan seperti latar belakang pendidikan seorang guru.

Faktor lingkungan merupakan hal yang menentukan baik buruknya seseorang. Sebab lingkungan adalah tempat mereka melaksanakan aktivitas lingkungan sekolah.

Seperti halnya guru yang mempunyai pengetahuan, tehnik mengajar, juga pengalaman, tidaklah cukup untuk mempengaruhi anak didik, kecuali guru tersebut mempunyai profesionalisme. Jadi maksud profesi di sini adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan, yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat. Pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan tehnik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang tinggi dimiliki oleh guru, maka ia akan mudah untuk menerapkan apa yang telah direncanakan baik dalam program belajar, maupun masalah yang menyangkut dengan aturan-aturan di sekolah. Dengan demikian, akan mudah menerapkan sikap kedisiplinan pada anak didik.

Dengan demikian dapat diperlegas bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kedisiplinan adalah faktor intern dan faktor ekstern.

### C. BERBAGAI HAMBATAN DAN PENUNJANG DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA BENTENG SIDRAP.

Penegakan kedisiplinan tidaklah semudah yang kita bayangkan. Di satu sisi disiplin adalah suatu situasi yang dapat menguntungkan semua pihak bila mampu untuk melakukannya. Tapi di sisi lain usaha untuk berbuat disiplin sangat tidak mudah, karena harus melewati rintangan dan hambatan khususnya dalam pendidikan.

Hambatan yang dimaksud adalah :

1. Kelemahan kita dalam pelaksanaan peraturan perundang-undangan atau penegakan hukum, (law enforcement) dalam kehidupan bermasyarakat. Kelemahan itu nampaknya bukan hanya pada pihak penegak hukum tetapi juga pada sistem dan anggota masyarakat yang seharusnya mentaati ketentuan peraturan dan larangan yang ditetapkan di lembaga pendidikan yang bersangkutan.
2. Langkahnya keteladanan dari generasi tua (orang



tua, guru, dan para pemimpin formal dan informal) bagi generasi muda terutama dalam pengalaman norma dan nilai yang ingin didirikan kepada generasi muda. Disiplin tidak bisa dibina hanya dengan kata-kata (pengetahuan tentang disiplin atau nasehat-nasehat). Disiplin dapat dibiasakan dan dibina melalui identifikasi diri anak didik dengan pendidik (orang tua, guru, dan para pemimpin), yaitu keteladanan berupa realisasi nilai dan norma dalam perilaku pendidik sehari-hari.

3. Adanya gejala merosotnya kewibawaan generasi tua terhadap generasi muda umumnya, dan kewibawaan guru terhadap santrinya khususnya. Gejala terakhir nampaknya terutama disebabkan kurangnya disiplin formal guru-guru dalam arti mereka kurang meminati profesi keguruan itu sebagai panggilan hidupnya, menjadi guru hanya sebagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semata, dan di samping itu kurang menguasai materi dan metodologi pengajaran yang menjadi profesinya.
4. Merosotnya status sosial ekonomis guru. Merosotnya kewibawaan guru mungkin juga erat kaitannya dengan merosotnya status sosial ekonominya. Nampaknya ke-

merosolan status kewibawaan dan status sosial ekonomis guru ini bukan hanya terjadi di negeri kita, tetapi juga di semua negara berkembang. Untuk mempertahankan standar hidup yang wajar, para guru terpaksa mengajar ekstra di atas jumlah jam mengajarnya yang maksimum, untuk memperoleh penghasilan tambahan. Akibatnya adalah guru-guru tersebut kurang menekuni tugas dan tanggung jawab utamanya karena sibuk mengajar di mana-mana.

Bila keempat (dari sekian kendala yang dikemukakan di atas) dan dapat di arahkan kepada posisinya masing-masing, maka hal tersebut menjadi penunjang dalam menerapkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wulsqaa Benleng Sidrap.

## BAB IV

### PENERAPAN KEDISIPLINAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN

#### A. POLA PENERAPAN KEDISIPLINAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN.

Sebagaimana telah ditegaskan di muka bahwa disiplin itu adalah bagian dari pendidikan, tujuan pembinaan kedisiplinan adalah inheren dalam tujuan pendidikan, maka proses penerapan disiplin nasional adalah bahagian dari proses belajar mengajar dan suasana kehidupan pada lembaga-lembaga pendidikan, atau dengan kata lain, penerapan dan pembinaan disiplin nasional melekat (built-in) dalam sistem pendidikan nasional dalam arti sebagai bagian yang menyatu dalam proses pendidikan. Maka pola penerapan kedisiplinan haruslah mengacu kepada adanya 2 (dua) jenis pembinaan yaitu :

Disiplin individu atau pribadi dan disiplin sosial, yang keduanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan (interpenden). Disiplin sosial bergantung kepada adanya disiplin individu, sebaliknya disiplin individu hanya dapat dibina dan dikembangkan kalau didukung oleh adanya disiplin sosial. Pembinaan keduanya harus saling mendukung dan berlangsung secara bersamaan (simultan).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Anwar Yasin Dr. "Konsep Disiplin Nasional dan Pola Pembinaannya Dalam Sistem Pendidikan," *Suara Guru*, No. 5 th XXXVI, 31 Mei 1987, h. 12.



## 1. Penerapan Disiplin Individu

Pembinaan dan penerapan disiplin haruslah dimulai sejak seseorang anak lahir. Disiplin harus di tumbuhkan dan dibina dari lingkungan keluarga sejak bayi dengan membiasakan hidup secara teratur. Anak dibiasakan makan, minum, tidur secara teratur pada waktunya, sopan santun berbicara dengan orang yang lebih tua dan tamu. Minta izin atau pamit bila bepergian. Sejak dini anak harus dibimbing untuk punya cita-cita, punya tujuan hidup dalam menghadapi masa depan. Karena dengan adanya cita-cita dan tujuan itu memberikan motivasi untuk berusaha secara konsisten untuk menuju kepada tercapainya cita cita dan tujuannya.

Penerapan hidup teratur diteruskan dalam lingkungan sekolah. Anak dibiasakan datang kesekolah, istirahat dan setelah selesai kembali secara teratur. Anak dibiasakan belajar secara teratur. Motivasi belajar keras, bekerja keras haruslah senantiasa dipupuk dan digalakkan. Motivasi harus senantiasa ditingkatkan sehingga sampai ke tingkat kesadaran nasional, bahwa semua itu, berupa belajar an bekerja keras, adalah bukan hanya untuk kepentingan diri

pribadi dan keluarga tetapi juga kepentingan bangsa dan kepentingan umum serta demi tercapainya tujuan nasional.

Semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin ditingkatkan pula disiplin formal. Melalui penguasaan disiplin ilmu pengetahuan. Disiplin formal atau intelektual yang sadar dan bertanggung jawab untuk menggunakan dan memanfaatkan pengetahuan dan teknologi yang telah dikembangkan dan dikuasainya itu untuk tujuan yang lebih tinggi dan mulia yaitu kesejahteraan masyarakat, bangsa dan kemanusiaan. Tujuan inilah yang harus menjadi motivasi seseorang individu sebagai pribadi dan warga negara untuk menguasai disiplin ilmu dan teknologi. Dengan demikian, disiplin formal ditujukan bukan saja untuk menumbuhkan disiplin pribadi, yaitu secara konsisten menekuni ilmu dan teknologi yang dipelajarinya, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab kemanusiaan.

Sekarang kita menyaksikan betapa pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi modern terutama di dunia Barat. Semua itu adalah hasil dari disiplin ilmu individu yang dibentuk dan dikembangkan melalui disiplin

formal yang mendorong berkembangnya disiplin ilmu atau disiplin ilmiah.

Di samping lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, disiplin individu dapat pula dikembangkan dalam lingkungan masyarakat, yaitu melalui pendidikan nonformal seperti kepramukaan. Kepramukaan adalah salah satu wahana yang sangat efektif dalam rangka upaya pembinaan sekaligus peningkatan disiplin individu dan sosial. Segala kegiatan kepramukaan melatih anggotanya untuk hidup berdisiplin. Oleh sebab itu pendidikan kepramukaan adalah komplementer dengan pendidikan informal dan formal dalam pembinaan dan penerapan disiplin dalam rangka peningkatan pembinaan disiplin nasional.

## 2. Penerapan Disiplin Sosial.

Disiplin sosial adalah pernyataan sikap mental masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan bersama yang didukung oleh kesadaran kolektif untuk menunaikan tugas dan kewajiban bersama sebagai satuan sosial. Untuk mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup>

Penerapan disiplin sosial itu berpangkal dari kesadaran akan adanya kebutuhan, kepentingan dan

---

<sup>2</sup> *I b i d.*, h. 14



tujuan bersama dari suatu satuan sosial tertentu. Dari kesadaran itu tumbuh rasa tanggung jawab bersama (kolektif) untuk memenuhi kebutuhan bersama serta kepentingan bersama dalam mencapai tujuan bersama.

Disiplin sosial menuntut setiap anggota satuan sosial untuk mengutamakan kepentingan dan tujuan bersama. Hal ini berarti menuntut adanya pembinaan disiplin individu dan disiplin sosial secara seimbang serasi dan selaras dan secara simultan dalam ketiga lingkungan pendidikan. Disiplin sosial dimulai disiplin keluarga, karena inti dari disiplin keluarga adalah sikap dan cara hidup kebersamaan yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab bersama untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan keluarga.

Di lingkungan lembaga pendidikan formal perlu dibina disiplin kelas dan disiplin sekolah. Salah satu kekurangan lembaga-lembaga pendidikan kita adalah lemahnya disiplin, baik disiplin pribadi maupun disiplin sosial (disiplin kelas dan disiplin sekolah). Lemah dalam disiplin belajar mengajar, seakan-akan para siswa kurang menyadari mengapa dan

untuk apa mereka belajar dan mempelajari berbagai mata pelajaran yang diwajibkan oleh sekolah. Nampaknya kurang memberikan motivasi akan pentingnya mempelajari segala sesuatu yang tercakup dalam kurikulum. Untuk itulah mereka harus patuh terhadap disiplin kelas dan disiplin sekolah.

#### B. HUBUNGAN ANTAR KEDISIPLINAN DAN SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAА BENTENG

Kedisiplinan yang diterapkan dalam sistem pendidikan di pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan proses belajar mengajar santri. Karena disiplin yang menonjol bagi santri yang mempergunakan waktu yang seefisien mungkin.

Kita ketahui bersama bahwa waktu yang seefisien mungkin, harga, meluangkan waktu berarti sia-sia saja. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya :

Raihlah lima perkara, sebelum datangnya lima perkara, masa mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum sibukmu, dan hidupmu sebelum matimu.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Yayasan Al-Sofwa, "Waktu adalah Nafas Yang Tak Kembali". An-Nur, Edisi 3, No.2488 tahun 1988, h. 3

Hadist tersebut menyadarkan kepada kita, untuk selalu mempergunakan waktu, sebab kita melihat bahwa waktu bagi manusia adalah modal yang utama. Maka barang siapa yang sehat badannya dan memiliki waktu luang, tetapi ia tidak berusaha untuk, kebaikannya akhiratnya, maka ia laksana orang yang tertipu dalam jual beli. Ironinya kebanyakan manusia tidak memanfaatkan kesehatan dan waktu luangnya, bahkan sebaliknya malah menggunakan tidak pada tempatnya.

Dalam surat Al-Asr Allah bersumpah dengan waktu, yakni "Waktu keberuntungan dan amal shaleh bagi orang yang beriman dan waktu menderita sengsara bagi orang yang berpaling."<sup>4</sup>.

Disiplin dalam proses belajar mengajar itu merupakan prosedur yang memerlukan keterampilan dari dua belah pihak. Siswa harus terampil menggunakan waktu dalam belajar, berupa informasi, transformasi dan evaluasi. Sedangkan guru harus terampil dalam bertindak sebagai tenaga pengajar mengajar siswa dengan sistem dan prosedur tertentu. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa proses belajar mengajar itu haruslah merupakan kegiatan yang tertib dan teratur mengikuti pola-pola yang telah ditentukan, haruslah merupakan latihan dan bersifat mendidik.

---

<sup>4</sup> *I b i d.* h.2



Dalam upaya menerapkan kedisiplinan dalam sistem pendidikan dipondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, maka seluruh staf karyawan dan para santri/wati sepakat bahwa yang tidak mematuhi segala aturan yang berlaku di pondok dalam artian tidak disiplin baik guru-guru maupun santri/wati akan dikenakan sanksi. Sanksi yang dimaksud disini adalah yang berorientasi pada dukungan saja. Pada dasarnya prinsip belajar yang baik adalah makin cepat murid menerima sanksi sesudah berbuat sesuatu, makin efektif sanksi-sanksi itu dalam mengubah frekuensi (seringnya) terjadi tingkah laku itu.

Disiplin yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa menurut salah seorang guru sebagai berikut :

1. Disiplin shalat berjamaah di Mushallah
2. Disiplin mengikuti pengajian tertentu
3. Tiap hari Jum'at kerja bakti/Jumat bersih
4. Disiplin mengikuti mata pelajaran dan mengerjakan tugas.
5. Disiplin keluar masuk campus.<sup>5</sup>

Adapun hukuman yang dikenakan bagi santri/wati yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok

---

<sup>5</sup>Sihrani, Dra, Guru Pondok Pesantren Al-Urwatul wutsqaa, Benteng. "wawancara", tanggal 10 April 1999. di Benteng.

Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng bahwa "santri/wati yang melanggar akan diberi sanksi berupa memungut sampah dan membersihkan wc".<sup>6</sup>

Jadi hukuman berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang diberi kepada seseorang yang berbuat kesalahan hukuman sangat diperlukan jika tingkah laku itu keadaannya serius. Karena kunci untuk disiplin yang efektif ialah membuat hukuman yang layak, relevan dengan apa yang diperbuat oleh santri/wati tersebut. Tetapi hukuman yang berlebihan akan menyebabkan santri/wati lebih memusatkan perhatiannya kepada ketidak adilan guru terhadap peranan perbuatan mereka. Dan salah satu komunikasi yang harmonis yang perlu dilakukan oleh guru adalah memberi contoh teladan bagi santri/wati demi kelancaran proses belajar mengajar yang optimal dan berhasilnya nilai kedisiplinan yang telah diterapkan di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dengan demikian disiplin dalam sistem pendidikan, maka guru mempunyai peranan sentral dalam merencanakan langkah dan prosedur terhadap terciptanya kondisi siswa yang mampu mewujudkan pola hidup disiplin dalam meng-

---

<sup>6</sup>Madani, BA, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Uwatul Wutsqaa Benteng "wawancara", 10 April 1999.

gunakan waktu yang efektif dan efisien baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, meskipun lepas dari pengawasan dan motivasi serta pembinaan guru-guru dan pembinaan orang tua. Sementara para guru dalam proses belajar mengajar yang disiplin haruslah memiliki keterampilan dalam menyajikan suatu bahan pelajaran, yang meliputi penyusunan rencana pengajaran, pengorganisasian kelas dan siswa, memilih dan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat menunjang tercapainya prestasi belajar santri/wati yang maksimal.

### C. PERANAN KEDISIPLINAN DALAM MEMBENTUK SISTEM EDUKASI SESUAI DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA BENTENG SIDRAP.

Dalam upaya meningkatkan disiplin dalam membentuk sistem edukasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng maka dirasa perlu guru dan santri/wati dalam melaksanakan tugasnya mengajar dan belajar akan lebih berdisiplin dan efektif jika guru dan santri/wati memiliki kesadaran atas tanggung jawab, cara mengajar dan belajar yang efisien,



aturan disiplin serta adanya motivasi dan stimulasi yang aktif dan dinamis. Karena kedisiplinan merupakan suatu sikap yang fundamental untuk diterapkan dalam segala aktivitas, tetapi hal itu sulit untuk diterapkan. Dalam menerapkan kedisiplinan tentunya mempunyai tujuan. Tujuan tersebut ada yang bersifat jangka pendek dan bersifat jangka panjang. Menurut Charles Schaefer seperti dikutip Conny Semiawan, dan R. Turman Sirait, bahwa :

Tujuan kedisiplinan ada dua yaitu : jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek dari disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas alau yang masih asing bagi anak. Sedang jangka panjang adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar.<sup>7</sup>

Mungkin tak ada aspek lain dari usaha membesarkan anak yang menimbulkan begitu banyak perhatian dan keprihatinan orang tua, dan guru di sekolah selain disiplin, begitu berpengaruhnya sikap disiplin dalam segala aktivitas. Dalam khasanah Islam ada satu sejarah yang menggambarkan betapa fatalnya akibat dari tidak disiplinnya kaum muslimin.

---

<sup>7</sup>Conny Semiawan, et al, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (edisi. II; Jakarta : Kesain Blanc, 1986), h. 3

Hal ini tercatat dalam sejarah Perang Uhud. Di mana akibat tidak berdisiplinya tentara Muslim saat itu, menimbulkan kerugian dari pihak kaum Muslim sendiri. Dalam peperangan itu telah ditetapkan agar ada satu kelompok tentara Muslim tetap menjaga satu celah bukit yang sangat strategis. Namun ketika pasukan Islam mulai mendesak pasukan musyrik, maka pasukan yang ditugaskan menjaga celah bukit meninggalkan posnya. Ternyata musuh jeli melihat peluang ini, dan memanfaatkan ketidak disiplinian ini untuk melakukan serangan balik terhadap pasukan kaum Muslim. Sehingga kondisi yang tadinya sudah mendesak, malah menjadi pihak yang terdesak. Bahkan dalam pertempuran ini Rasul sampai jatuh kedalam lubang. Sedemikian spontanannya Allah memberikan ganjaran atas sikap yang tidak berdisiplin yang meluangkan waktu.<sup>8</sup>

Firman Allah SWT dalam surat Ash Shaf ayat 4 yang pada intinya memerintahkan kita untuk berjuang di jalan (agama-Nya) dalam satu barisan yang teratur. (tertib dan disiplin).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ  
صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang

<sup>8</sup>SHabirum Husna, "Disiplin Dalam Islam", Panji Masyarakat, No. 839, 15-30 September 1995, h. 41

berperang di Jalan-Nya, dalam barisan yang teratur seakan akan mereka seperti suatu bangunan-bangunan yang tersusun kokoh'.<sup>9</sup>

Oleh karena itu jika kita ingin termasuk dalam orang-orang yang dicintai (dikasih) oleh Allah SWT, maka tegakkanlah disiplin dalam segenap aktivitas, sehingga kita dapat menyusun rencana yang teratur, laksana sebuah bangunan yang 'kokoh'. Seorang salaf berkata : "Waktu adalah sesuatu yang paling berharga yang hendaknya engkau jaga, namun aku melihat ia sesuatu yang paling gampang engkau sia-siakan."<sup>10</sup>

Jadi masalah disiplin bagi pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap merupakan hal yang mendapat perhatian utama, tidak hanya terbatas pada kegiatan proses belajar mengajar saja, tetapi lebih dari itu biasanya dalam pondokan disaat-saat istirahat sering terjadi percakapan tak sengaja antara santri/wati dan ustad yang akan membuahakan cakrawala berfikir yang lebih luas lagi dikalangan santri/wati yang bersangkutan. Untuk lebih memperjelas tentang penerapan kedisiplinan guru dalam mengajar dan berhenti tepat waktu, maka

<sup>9</sup>Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), h. 928.

<sup>10</sup>Yayasan Al-Sofwa, *Op. cit.*, h.8



perhatikan data dalam bentuk tabel dibawah ini.

TABEL I  
KEDISIPLINAN GURU DALAM MENJALANKAN TUGAS

NO.	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE (%)
1.	Tepat waktu	26	100
2.	Terlambat	0	0
3.	Selalu terlambat	0	0
4.	Tidak masuk	0	0
	Jumlah	26	100

Sumber data : Diolah dari angket nomor 3

Apabila diperhatikan secara cermat tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru yang berkompeten di pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap telah menerapkan kedisiplinannya dalam menjalankan tugas.

Dalam artian bahwa guru yang berjumlah 26 orang itu sudah dapat menjalankan tugasnya dengan baik, begitu pula waktu yang dapat digunakan atau dijalankan dan terlaksana dengan baik. Jadi 100% guru yang mengajar di Pondok Pesantren telah menjalankan kedisiplinan yang memuaskan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik maka guru di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, menerapkan pula beberapa metode mengajar yang dianggap sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun metode yang dipergunakan di lingkungan Pondok Pesantren seperti tertera di bawah ini dengan penyesuaian menurut situasi dan kondisi dari masing-masing guru bidang study yang bersangkutan yaitu :

1. Metode tanya jawab
2. Metode Diskusi
3. Metode Imlak
4. Metode Muthalaah/ricital
5. Metode Proyek
6. Metode dialog
7. Metode Karyawisata
8. Metode hafalan/verbalisme
9. Metode sosiodrama
10. Metode widyawisata
11. Metode problem solving
12. Metode pemberian situasi
13. Metode pembiasaan/habituasi
14. Metode percontohan tingkah laku/dramatisasi
15. Metode reinforcement
16. Metode berdasarkan teori connectionisme
17. Metode penyampaian melalui sistem modul.<sup>11</sup>

Macam-macam metode ini mejadi efektif dan tidaknya bagi santri/wati adalah banyak bergantung pada pribadi pendidik itu sendiri. Dalam hubungan ini perlu kita

---

<sup>11</sup>Prof.H.M.Arifin, M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Cet.111; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 260.

sadari bahwa ada strategi dasar yang telah dipegangi pimpinan pondok pesantren yang diterapkan dalam Muktamar Pondok Pesantren (RUBITHOH MA'AHID KE 1 tahun 1959) menyatakan :

أَلْمَأْفِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْمَجْدِيدِ الْأَصْلِحِ

Tetap memelihara hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik.<sup>12</sup>

Dengan memperhatikan fungsi dan peranan pondok pesantren yang sangat penting dalam pembangunan maka pondok pesantren Al-Urwatul Wulsqaa Benteng Sidrap akan lebih mampu berperan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan/tehnologi modern serta tuntutan dinamika masyarakat. Untuk itu perlu di introdusir sistem dan metode yang efektif dan efisien baik diukur menurut lamanya waktu tempat/lingkungan, pengembangan sikap dan kemampuan kreativitas serta budi luhur sesuai dengan ajaran agama dan sesuai aspirasi nasional.

Dalam membahas metode yang sering diterapkan oleh para staf pengajar pada pondok pesantren Al-Urwatul

<sup>12</sup> *I b i d.*



Wutsqaa Benteng Sidrap maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II  
 METODE YANG DITERAPKAN OLEH GURU PADA  
 PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA

NO.	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE (%)
1.	Metode Ceramah	18	25
2.	Metode Imlakh	11	15,3
3.	Merode Diskusi	15	20,8
4.	Metode pemberian tugas	10	13,9
5.	Metode tanya jawab	18	25
	Jumlah	72	100

Sumber data : Diolah dari angket nomor 9

Dari pemaparan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa metode atau sistem yang sering diterapkan oleh guru-guru di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng adalah metode ceramah dan tanya jawab dengan prosentase

masing-masing 25 %, menyusul metode diskusi 20,8% serta metode imlak dan pemberian tugas masing-masing 15,3% dan 13,9%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa berjalan dengan normal dalam taraf standar.

BAB V  
P E N U T U P

A. KESIMPULAN.

Kesimpulan pokok-pokok dari masalah yang menjadi kajian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai kedisiplinan dalam sistem pendidikan merupakan vitalitas, kreativitas serta ketekunan, daya dinamika dari guru dan santri. Bila dalam proses belajar mengajar tidak ada sistem disiplin maka akan berakibat terhadap kualitas pendidikan santri. Karena itu kepada santri perlu dibangkitkan sikap disiplin mandiri serta kreatif belajar. Untuk mencapai hal demikian, maka disamping faktor disiplin harus ditegakkan juga strategi belajar mengajar dipermantap.
2. Kedisiplinan yang diterapkan guru juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih oleh santri secara optimal, baik aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Pada dasarnya prestasi belajar itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.



3. Disiplin terhadap pendidikan merupakan alternatif penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif. Sebab nilai dasar disiplin sesungguhnya adalah kemampuan santri mandiri dalam belajar kemudian mengaplikasikannya.

#### B. SARAN-SARAN

Implikasi penelitian yang dianggap penting diharapkan menjadi bahan-bahan pertimbangan dan masukan bagi guru untuk menempuh cara yang lebih baik lagi. Implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Kepada guru di pondok pesantren Al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap disarankan agar tetap menjaga kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan bersama-sama memikul tanggung jawab untuk lebih meningkatkan kadar kualitas pendidikan santri di segala bidang ilmu, agar tujuan pendidikan Nasional tercapai.
2. Diharapkan orang tua santri/wati agar supaya memberikan dukungan positif dan terlibat langsung terhadap proses pendidikan.
3. Hendaknya guru menyediakan fasilitas belajar bagi santri/wati agar proses belajar mengajar dapat ber-

jalan dengan lancar dan mampu meraih prestasi yang lebih gemilang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang kita harapkan.

4. Guru salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan untuk kepribadian dan kecerdasan santri, maka guru harus menerapkan kedisiplinan dan keteladanan yang lebih mantap sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW.

## ANGKET PENELITIAN

### STUDY TENTANG NILAI KEDISIPLINAN DAN POLA PENERAPANNYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSOAA BENTENG SIDRAP

---

#### I. Identitas Responden

N a m a : \_\_\_\_\_

N i s : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

#### II. Petunjuk Pengisian.

1. Jawablah setiap pertanyaan dengan memilih jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar.
2. Jawablah pertanyaan dengan jujur, karena angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam penyelesaian skripsi.

#### III. Pertanyaan.

1. Apakah menurut saudara semua guru dan pembina di pondok pesantren :
  - a. Sangat memperhatikan waktu
  - b. Memperhatikan waktu.
  - c. Kurang memperhatikan waktu.



2. Bagaimana usaha guru anda mengatasi siswa yang tidak disiplin dalam menghadiri jalannya pendidikan di pesantren :
  - a. Memberikan motivasi dan ransangan.
  - b. Menegur dan menasehati.
  - c. Memberi hukuman.
  - d. Menasehati lalu memberi hukuman.
3. Bagaimana guru anda menggunakan waktunya dalam menjalankan tugasnya :
  - a. Tepat waktu
  - b. Terlambat
  - c. Selalu terlambat.
  - d. Tidak masuk
4. Bagaimana kerjasama dan hubungan antara guru dengan orangtua saudara terhadap pembinaan disiplin belajar santri ?
  - a. Komunikasi dan kerjasama terjalin baik.
  - b. Komunikasi dan kerjasama sangat terjalin dengan baik.
  - c. Komunikasi dan kerjasama kurang terjalin baik.
  - d. Komunikasi dan kerjasama tidak terjalin dengan baik
5. Apakah anda selalu menyiapkan diri mengikuti pelajaran?
  - a. Menyiapkan diri
  - b. Hadir tepat waktu
  - c. Jarang masuk
  - d. Sengaja tidak masuk

6. Apakah anda setuju kalau kedisiplinan harus dilaksanakan sesuai dengan aturan kepesantrenan yang ada.
- a. Sangat setuju                      c. Kurang setuju  
b. Setuju                                  d. Tidak setuju
7. Apakah berpengaruh kedisiplinan santri terhadap prestasi belajar yang akan dicapai ?
- a. Berpengaruh      b. Tidak      c. Kurang
8. Sekiranya ada aturan di psantren berbunyi "*Setiap santri harus hadir di sekolah, di pengajian dan berbagai acara pesantren*", maka saudara :
- a. Sangat setuju                      c Kurang setuju  
b. Setuju                                  d. Tidak setuju.
9. Diantara metode mengajar di bawah ini, manakah yang sering di gunakan oleh guru saudara :
- a. Ceramah                      b. Imiakh                      c. Diskusi  
d. Pemberian tugas              e. Tanya-Jawab
10. Apakah ada hubungan antara keteladanan dan kedisiplinan guru terhadap prestasi santri ?
- a. Ada                                      b. Tidak Ada

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, Drs., *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. IV; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993.
- Ahmad Tafsir, DR, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. II; Bandung: Remaja Roesdakarya Ofset, 1994.
- Ali Imran, Drs, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Cet. I; Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Anwar Yasin, DR. Prof, *Konsep Disiplin Nasional dan Pola Pembinaannya Dalam Sistem Pendidikan*, Suara guru, No. 5; tahun XXXVI. 31 Mei 1987.
- Arifin, M.Ed, *Kafita Selektu Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Conny Semiawan, at al, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Edisi II; Jakarta : Kesain Blanc, 1986.
- Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV.Tohan Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. II; Cet. IV; T.t.p, Balai Pustaka, 1995.
- Fred Forcival Henry Ellington, *Tehnologi Pendidikan*, T.tp, PT. Erlangga; 1988.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Cet. III, Jakarta: PT. Al-Illusna Zikra, 1983
- Koestoer Partowisastro, Drs., *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, Cet. I: Jakarta: PT. Erlangga, 1983
- Piet A. Sahertian, Drs., *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Cet. I : Surabaya : Usaha Nasional, 1981



- Saliman, Drs. Sudarsono, SH, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Cet. I; Jakarta: PT. Rinca Cipta, 1994
- Shabirun Husna, *Disiplin dalam Islam*, Panji Masyarakat, No : 839, 15-30 September 1995.
- Suharsimin Arikunto, Dr, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. IV; Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Soerjono Soekanto, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, Cet. V; Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Subari, Drs. *Supervisi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- TNI, ABRI. AD, *Buku Saku Kadar Penegak Disiplin*, Jakarta; 1997.
- Undang-undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Ketetapan MPR No. III/MPR/1978, GBHN, Ketetapan MPR No. II/MPR.1988, Jakarta: Percetakan Negara RI. 1991
- Yayasan Al-Sofwam, *Waktu adalah Nafas Yang Tak Kembali*, An-Nur, Edisi Ketiga, No. 2488 tahun 1988.
- Zakiyah Darajat, DR, Prof, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1997.



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TK. I SULAWESI SELATAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**

Jl. Urip Sumoharjo K.M. 5 Telp. 453486 - 455167.  
UJUNG PANDANG

Ujung Pandang, 19 MARET 1999

Nomor : 070/ -/Bappeda Kepada Yth.  
Lampiran : BUPATI KDH TK. II SIDRAP.  
Perihal : Izin Penelitian/-  
Pengambilan Data

di...

S I D R A P.

Berdasarkan Surat KETUA STAIN PARE-PARE NO. ST-PR.3/PP.009/166/1999 TGL 5 MARET 1999 SESUAI HAL DIATAS dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ZAKIYAH MATHAR  
Nomor Pokok/stb : 940810026.  
Jenis kelamin : PEREMPUAN.  
Instansi/Pekerjaan : MAHASISWA STAIN.  
Alamat : JL.H.A.M. ARSYAD 236 PARE-PARE.

Bermaksud mengadakan penelitian/Pengumpulan data di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka : PENELITIAN JUDUL "STUDI TENTANG NILAI KEDISPLINAN DAN POLA PENERAPANNYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL URWATUL MUTSOAA BENTENG SIDRAP".

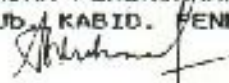
Selama : MARET 1999 s/d JULI 1999.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati/Walikota/Ketua Bappeda, apabila kegiatan dilaksanakan di Dati II.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) **exemplar copy HASIL PENELITIANNYA**, kepada Gubernur KDH Tk. I Sulsel/Ketua Bappeda Tk. I Sulsel.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

An. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
UD. KABID. PENELITIAN,

  
DRS. H. A. RAZAK LABBA.  
Pangkat : PEMBINA TK.  
Nip : 010 104 360.

Tembusan :

1. Gub. KDH Tk. I Sulsel (Sbd.Lep)
2. KETUA STAIN PARE-PARE.
3. Yang bersangkutan
4. A r s i p.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :


Nama : Zekiyah Mathar  
Nim : 94.DB1.0026  
Pendidikan : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
( S T A I N ) Parepare.  
Program Study : Pendidikan Agama Islam.  
Semester : X ( Sepuluh )

Benar telah mengadakan penelitian berupa wawancara dan mengadakan angket dalam rangka penyusunan skripsi berjudul: " STUDY TENTANG NILAI KEDISIPLINAN DAN POKOK PENERAPAN NYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-UROWATUL UUTSQA BENTENG SIDRAP", berlangsung dari tanggal 3 April - sampai 15 April 1999.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Yang memberikan keterangan  
PIMPINAN PONDOK

  
( K.H. ABD. MUIN YUSUF )



SURAT KETERANGAN PENELITIAN .

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Zakiyah Nether  
Nim : 94.081.0026  
Pendidikan : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
( S T A I N ) Parepare.  
Program Study : Pendidikan Agama Islam.  
Semester : X ( Sepuluh )

Babar telah mengadakan penelitian berupa wawancara dan mengadakan angket dalam rangka penyusunan skripsi berjudul: "STUDY TENTANG MUI MI Kedisiplinan dan Pola Penerapannya dalam Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Uswatul Mutqana Benteng Sidrap", berlangsung dari tanggal 1999, sampai 1999.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Yang memberikan keterangan

Kep. Mad. Tsanawiyah PPUW  
Benteng Sidrap  
( M A D A N I, B A )  
Nip. 150 043 941



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

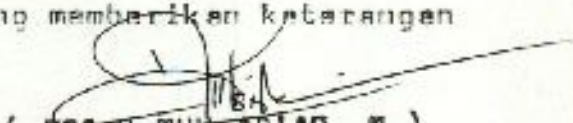
Nama : Zekiyah Mather  
Nim : 94.081.0020  
Pendidikan : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
( S T A I N ) Parepare.  
Program Study : Pendidikan Agama Islam.  
Semester : X ( Sepuluh )

Besar telah mengadakan penelitian berupa wawancara dan mengadakan angket dalam rangka penyusunan skripsi berjudul: "STUDY TENTANG NILAI KEISLAMAN DAN POLA PENERAPAN NYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-Urwatul Wutsqwa Benteng Sidorap", berlangsung dari tanggal 1999 sampai 1999.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Yang memberikan keterangan

  
( Drs. H. MUH. AS'AD M )  
-NIP: 150.036.339-



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Zekiyah Nathar  
Nim : 94.001.0026  
Pendidikan : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
( S T A I N ) Parepare.  
Program Study : Pendidikan Agama Islam.  
Semester : X ( Sepuluh )

Benar telah mengadakan penelitian berupa wawancara dan mengadakan angket dalam rangka penyusunan skripsi berjudul: "STUDY TENTANG NILAI KEHISAPAN DAN PULA PENERAPAN NYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIRWATUL MUTSIJAH BENTENG SIDRAP", berlangsung dari tanggal 3-April sampai 15 April 1999/1997.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Yang menberikan keterangan



( SUPARMAN IDRUS, BA )  
NIP : 580 019 192